



**PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL, PEMBIAYAAN
JUAL BELI DAN PEMBIAYAAN SEWA TERHADAP
RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK UMUM
SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

ANNISYA FITRI HASIBUAN
NIM: 13 220 0004

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL, PEMBIAYAAN
JUAL BELI DAN PEMBIAYAAN SEWA TERHADAP
RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK UMUM
SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH**

SKRIPSI

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

ANNISYA FITRI HASIBUAN

NIM: 13 220 0004

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
R.H. Tjoeng Masoed Street No. 43 Padang, Padangsidimpuan 22777
Telp. (0641) 22880 Fax. (0641) 24022

**PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL, PEMBIAYAAN
JUAL BELI DAN PEMBIAYAAN SEWA TERHADAP
RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK UMUM
SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**ANNISYA FITRI HASIBUAN
NIM: 13 220 0004**

Pembimbing I

**Nofinawati, SEI., MA
NIP. 19821116 201101 2 003**

Pembimbing II

**Windari, SE., MA
NIP. 19830510 201503 2 003**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi Padangsidempuan, 7 April 2017
a.n. **Annisya Fitri Hasibuan** Kepada Yth:
Lampiran : 6 (Enam)Eksemplar Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Annisya Fitri Hasibuan** yang berjudul "**Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Sewa Terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Nofinawati, SEL., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II

Windari, SE., MA
NIP. 19830510 201503 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANNISYA FITRI HASIBUAN
NIM : 13 220 0004
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL, PEMBIAYAAN JUAL BELI DAN PEMBIAYAAN SEWA TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 7 April 2017
Saya yang Menyatakan,



ANNISYA FITRI HASIBUAN
NIM: 13 220 0004

KEKANTORAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Annisya Fitri Hasibuan
Nim : 13 220 0004
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL, PEMBIAYAAN JUAL BELI DAN PEMBIAYAAN SEWA TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 23 Mei 2017
Yang menyatakan,



ANNISYA FITRI HASIBUAN
NIM. 13 220 0004

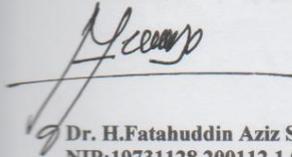


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

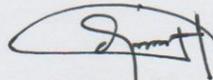
Nama : ANNISYA FITRI HASIBUAN
NIM : 13 220 0004
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL, PEMBIAYAAN JUAL BELI, DAN PEMBIAYAAN SEWA TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH**

Ketua



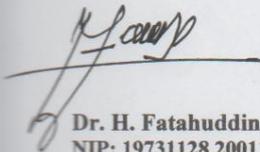
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP:19731128 200112 1 001

Sekretaris

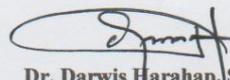


Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M. Si
NIP: 19780818 200901 1 015

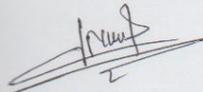
Anggota



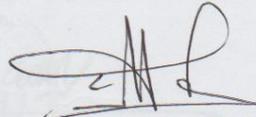
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP: 19731128 200112 1 001



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M. Si
NIP:19780818 200901 1 015



Nofinawati, SEL., MA
NIP. 19821116 201101 2 003



Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 0013

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jumat/28April 2017
Pukul : 14.00 s/d selesai
Hasil/Nilai : 79 (B)
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,47



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL, PEMBIAYAAN JUAL BELI DAN PEMBIAYAAN SEWA TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH

Nama : ANNISYA FITRI HASIBUAN
NIM : 13 220 0004

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 23 Mei 2017
Dekan,

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : ANNISYA FITRI HASIBUAN
Nim : 13 220 0004
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Sewa Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
Kata Kunci : Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Sewa dan ROA

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan pada pembiayaan bagi hasil pada tahun 2012-2014, namun pada tahun 2015 terlihat bulan Juli pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan dan pembiayaan jual beli, pembiayaan sewa dan ROA mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2015. Keadaan tersebut tidak sejalan dengan teori. Dimana, teori yang menyatakan bahwa pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan *profitabilitas* bank, hal ini dapat tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat *profitabilitas* bank. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan pembiayaan sewa berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan pembiayaan sewa terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, pembiayaan sewa dan ROA. Semakin tinggi pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan pembiayaan sewa maka ROA semakin tinggi.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data skunder dalam bentuk data *time series* sebanyak 48 sampel. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Teknik analisis data dengan metode regresi linier berganda. data diolah dengan menggunakan program komputer *SPSS versi 22.0*.

Hasil dari penelitian secara parsial pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap ROA karena $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-6,243 < -2,015$), pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap ROA karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,643 < 2,01537$), sementara pembiayaan sewa berpengaruh positif terhadap ROA karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,570 > 2,01537$). Secara simultan pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan pembiayaan sewa berpengaruh terhadap ROA karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,401 > 2,82$). Adapun adjusted R square sebesar *Adjusted R Square* sebesar 0,619 atau 61,9persen. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bagi hasil, jual beli dan sewa terhadap variabel ROA sebesar 61,9 persen, atau dengan kata lain variasi variabel independen yang digunakan dalam model pembiayaan bagi hasil, jual beli, dan sewa mampu menjelaskan sebesar 61,9 persen variasi variabel dependen ROA. Sedangkan sisanya sebesar 38,1 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Sewa Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah”** ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Darwis Harahap, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik

dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Ibu Nofinawati, SEI., MA Sekretaris Jurusan, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Para Dosen/Stafdi lingkungan IAIN Padangsidempuan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nofinawati, SEI., MA selaku pembimbing I dan Ibu Windari, SE., MA selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Terimakasih kepada masyarakat desa Rumbio yang telah memberikan bantuan dan wawasan kepada penulis dalam melaksanakan kuliah kerja lapangan
7. Terimakasih kepada seluruh karyawan pada PT Bank Muamalat KCP Sibuhuan yang memberikan kesempatan, dan wawasan kepada penulis selama peksanaan magang
8. Teristimewa keluarga tercinta, Ayahanda Nasron Hasibuan, dan Ibunda Ida Hafni Nasution yang telah banyak berkorban memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan penulis dan doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya. Serta telah menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga-Nya. Amiin yaa Robbal alamin.
9. Terimakasih kepada kakak dan adik Saudara Reni Rahmadani Hasibuan, dan Rahmad Taufik Hasibuan yang selama ini telah memberikan dukungan, motivasi dan doa kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

10. Terimakasih kepada saudara/I tercinta Nurul Fajriany Lubis dan Andi Syahputra, S.E yang telah memberikan bantuan dan mensupport dalam penyusunan skripsi saya
11. Seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2013 Jurusan Perbankan Syariah-1 khususnya saudara Elsa, Adelina, Tapiana, Yuni, Tetty, Nisa, Junitadan Iqbal yang selama ini telah berjuang bersama-sama, sejak awal perkuliahan sampai dengan akhir perkuliahan dan memberikan bantuan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi, semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses. Amiin ya Rabbal Alamin.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, April 2017

Peneliti,

ANNISYA FITRI HASIBUAN

NIM.132200004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	a	A
—	Kasrah	i	I
—	ḍommah	u	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ي	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa *alif*.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf *capital* tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf *capital* seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf *capital* digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf *capital* tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal *capital* untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan, huruf *capital* tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Defenisi Operasional	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	15
1. <i>Return On Assets</i> (ROA).....	15
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA).....	15
b. Landasan Al-Quran Berkaitan dengan <i>Profit</i> (ROA)	16
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA	17
d. Pengaruh Pembiayaan Terhadap ROA.....	17
2. Pembiayaan Bagi Hasil	18
a. Pengertian Pembiayaan Bagi Hasil	18
b. Landasan Al-Quran Berkaitan dengan Pembiayaan Bagi Hasil.....	19
c. Rukun Pembiayaan Bagi Hasil.....	20
d. Pembagian Keuntungan dalam Pembiayaan Bagi Hasil	20
3. Pembiayaan Jual Beli	23
a. Pengertian Pembiayaan Jual Beli	23

b. Landasan Al-Quran Berkaitan Dengan Pembiayaan Jual Beli.....	23
c. Rukun Pembiayaan Jual Beli	25
d. Perhitungan <i>Margin</i> Keuntungan.....	25
4. Pembiayaan Sewa	27
a. Pengertian Pembiayaan Sewa	27
b. Landasan Al-Quran Berkaitan dengan Pembiayaan Sewa..	28
c. Rukun Pembiayaan Sewa.....	28
d. Pembayaran Upah dan Sewa.....	29
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Populasi Dan Sampel	36
1. Populasi	36
2. Sampel.....	37
D. Instrumen Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	38
1. Analisis Deskriptif	38
2. Uji Normalitas	38
3. Uji Asumsi Klasik.....	39
a. Multikolinieritas.....	39
b. Autokorelasi	39
c. Heteroskedastisitas	40
4. Analisis Regresi Linier Berganda	40
5. Uji Hipotesis	41
a. Koefisien Determinasi (R^2)	41
b. Uji Parsial (Uji T)	42
c. Uji Simultan (Uji F)	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah (BUS)	44
B. Gambaran Umum Unit Usaha Syariah (UUS)	45
C. Analisis Data Penelitian	47
1. Analisis Deskriptif	48
2. Uji Normalitas	49
3. Uji Asumsi Klasik	50

a. Multikolinieritas	50
b. Autokorelasi	51
c. Heteroskedastisitas	52
4. Analisis Regresi Linier Berganda	52
5. Uji Hipotesis	54
a. Koefisien Determinasi (R^2)	54
b. Uji Parsial (Uji T)	55
c. Uji Simultan (Uji F)	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian	58
E. Keterbatasan Peneliti	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran-Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.1	Pembiayaan Bagi Hasil dan ROA Pada BUS dan UUS Tahun 2012-2015 (Miliar Rupiah dan %)	3
Tabel 1.2	Pembiayaan Jual Beli dan ROA Pada BUS dan UUS Tahun 2012-2015 (Miliar Rupiah dan %)	5
Tabel 1.3	Pembiayaan Sewa dan ROA Pada BUS dan UUS Tahun 2012-2015 (Miliar Rupiah dan %)	7
Tabel 1.4	Definisi Operasional Variabel	10
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	31
Tabel 4.1	Hasil Uji Deskriptif Statistik	48
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinieritas	50
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
Tabel 4.5	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	53
Tabel 4.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	55
Tabel 4.7	Hasil Uji Parsial (Uji T)	56
Tabel 4.8	Hasil Uji Simultan (Uji F)	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	34
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu: produk penyaluran dana (*financing*), produk penghimpunan dana (*funding*) dan produk jasa (*service*). Dalam menyalurkan dananya kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu: pembiayaan dengan prinsip jual beli, pembiayaan dengan prinsip sewa, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.

Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk memiliki barang, sedangkan yang menggunakan prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa. Prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerja sama yang ditujukan guna mendapatkan barang dan jasa sekaligus.¹ Pada kategori pertama dan kedua, tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang dijual. Produk yang termasuk dalam kelompok ini adalah produk yang menggunakan prinsip jual beli seperti *Murabahah*, *Salam*, dan *Istishna* serta produk yang menggunakan prinsip sewa, yaitu *Ijarah* dan *Ijarah Mutahiya Bittamlik* (IMBT).

Pembiayaan yang disalurkan kepada mitra usaha akan memperoleh manfaat bagi beberapa pihak seperti, pihak nasabah, pihak pemerintah dan pihak bank. Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan

¹ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 97.

mendapat imbalan berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah). Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan *profitabilitas* bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat *profitabilitas* bank.²

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal di samping hal-hal lainnya, dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio *profitabilitas* yang dikenal juga dengan nama rasio *rentabilitas*.³

Bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kualitas atau kekuatannya untuk menimbulkan kepercayaan sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan *profitabilitas*. Bank yang selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat *profitabilitas* yang tinggi dan mampu membagikan keuntungan dengan baik. Disamping itu, hubungan antara bank dengan nasabah di dalam sistem perbankan syariah adalah

² Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 110.

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 196.

hubungan kemitraan antara pemilik dana dengan pengelola dana. Berikut adalah data pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

Tabel 1.1
Pembiayaan Bagi Hasil dan ROA pada BUS dan UUS
Tahun 2012-2015
(Miliar Rupiah dan %)

BULAN	2012		2013		2014		2015	
	Bagi Hasil	ROA						
Januari	28.892	1,36	40.119	2,52	52.007	0,08	63.576	1,15
Februari	29.347	1,79	40.952	2,29	52.554	0,13	63.792	1,07
Maret	29.542	1,83	42.959	2,39	54.081	1,16	65.822	1,13
April	30.745	1,79	44.314	2,29	56.632	1,09	67.037	1,08
Mei	31.757	1,99	45.911	2,07	57.924	1,13	68.938	1,09
Juni	33.202	2,05	47.686	2,10	59.960	1,12	70.424	0,89
Juli	33.345	2,05	49.278	2,02	61.298	1,05	70.061	0,91
Agustus	34.231	2,04	49.182	2,01	61.630	0,93	70.992	0,90
September	35.840	2,07	50.079	2,04	62.967	0,97	72.272	0,93
Oktober	36.645	2,11	51.585	1,94	62.998	0,92	72.347	0,96
November	37.714	2,09	52.558	1,96	64.312	0,87	73.071	0,96
Desember	39.690	2,14	53.499	2,00	63.741	0,80	75.533	0,84

Sumber: www.bi.go.id

Tabel di atas merupakan data pembiayaan bagi hasil dan ROA pada BUS dan UUS selama 4 tahun. Terlihat adanya hubungan negatif antara pembiayaan bagi hasil dengan ROA yang disebabkan karena terjadinya

fluktuasi sehingga terjadi ketidak sesuaian data dengan teori yang menyatakan bahwa pada saat pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan maka ROA akan mengalami kenaikan. Namun, data pada tahun 2012 menunjukkan bahwa ROA mengalami penurunan di beberapa bulan dan pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan hal ini terlihat pada bulan April Agustus dan November, yang menyebabkan adanya ketidak sesuaian data dengan teori.

Pada tahun 2013 ROA mengalami penurunan namun pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan seperti yang terlihat pada bulan April, Mei, Juli, dan Oktober hal ini menyebabkan terjadinya hubungan negatif antara pembiayaan bagi hasil dengan ROA.

Pada tahun 2014 ketidak sesuaian data dengan teori terlihat pada pada bulan April, Juni, Juli, Agustus, Oktober, dan November. Dimana pada bulan tersebut ROA mengalami penurunan namun pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan.

Pada tahun 2015 terlihat pada bulan Februari, April, Juni, Agustus, dan Desember ROA mengalami penurunan namun pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan. Pada bulan Juli pembiayaan bagi hasil mengalami penurunanan namun ROA mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan adanya ketidak sesuaian data dengan teori. Berikut adalah tabel pembiayaan jual beli dan ROA pada BUS dan UUS.

Tabel 1.2
Pembiayaan Jual Beli dan ROA pada BUS dan UUS
Tahun 2012-2015
(Miliar Rupiah dan %)

BULAN	2012		2013		2014		2015	
	Jual Beli	RO A						
Januari	363.473	1,36	471.665	2,52	656.803	0,08	745.979	1,15
Februari	117.491	1,79	506.792	2,29	680.047	0,13	761.268	1,07
Maret	371.165	1,83	521.415	2,39	697.727	1,16	768.358	1,13
April	346.895	1,79	577.368	2,29	700.288	1,09	781.21	1,08
Mei	384.544	1,99	596.184	2,07	707.82	1,13	797.777	1,09
Juni	389.752	2,05	589.588	2,10	677.322	1,12	817.612	0,89
Juli	415.730	2,05	612.718	2,02	692.128	1,05	817.948	0,91
Agustus	427.826	2,04	644.061	2,01	696.002	0,93	823.317	0,90
September	438.153	2,07	636.779	2,04	599.891	0,97	841.396	0,93
Oktober	435.953	2,11	635.484	1,94	713.088	0,92	847.456	0,96
November	449.826	2,09	659.128	1,96	733.602	0,87	866.333	0,96
Desember	464.004	2,14	692.565	2,00	750.371	0,80	892.111	0,84

Sumber: www.bi.go.id

Tabel di atas menunjukkan adanya hubungan negatif antara pembiayaan jual beli dengan ROA, dimana teori yang menyatakan bahwa pada saat pembiayaan jual beli mengalami kenaikan maka ROA akan mengalami kenaikan. Namun data diatas menunjukkan ketidak sesuaian data dengan teori yang ada. Seperti yang terlihat pada tahun 2012 yang ditunjukkan pada bulan Februari pembiayaan jual beli mengalami penurunan namun, ROA mengalami

peningkatan. Sementara, pada bulan Agustus dan November ROA mengalami penurunan dan pembiayaan jual beli mengalami peningkatan.

Pada tahun 2013 pembiayaan jual beli mengalami penurunan seperti yang terlihat pada bulan September namun, ROA mengalami peningkatan. Sementara pada bulan Februari, April, Mei, Juli dan Agustus ROA mengalami penurunan dan pembiayaan jual beli mengalami peningkatan

Pada tahun 2014 terlihat pada bulan September pembiayaan jual beli mengalami penurunan dan ROA mengalami peningkatan. Sementara pada bulan April, Juli, Agustus, Oktober, November, dan Desember ROA mengalami penurunan dan pembiayaan jual beli mengalami peningkatan.

Pada tahun 2015 ROA mengalami penurunan pada bulan Februari, April, Juni, Agustus, dan Desember namun pembiayaan jual beli mengalami peningkatan yang menyebabkan adanya ketidak sesuaian data dengan teori. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara pembiayaan jual beli dengan ROA,

Tabel 1.3
Pembiayaan Sewa dan ROA pada BUS dan UUS
Tahun 2012-2015
(Miliar Rupiah dan %)

BULAN	2012		2013		2014		2015	
	Sewa	ROA	Sewa	ROA	Sewa	ROA	Sewa	ROA
Januari	3.872	1,36	7.520	2,52	10.451	0,08	11.418	1,15
Februari	4.337	1,79	7.808	2,29	10.239	0,13	11.367	1,07
Maret	4.193	1,83	8.363	2,39	10.199	1,16	11.386	1,13
April	4.897	1,79	8.619	2,29	10.319	1,09	11.454	1,08
Mei	5.044	1,99	9.501	2,07	10.432	1,13	11.561	1,09
Juni	5.219	2,05	9.550	2,10	10.594	1,12	11.507	0,89
Juli	5.469	2,05	9.546	2,02	10.673	1,05	11.491	0,91
Agustus	5.733	2,04	9.856	2,01	10.564	0,93	11.332	0,90
September	6.054	2,07	10.197	2,04	11.020	0,97	11.321	0,93
Oktober	6.434	2,11	10.244	1,94	11.179	0,92	11.035	0,96
November	6.912	2,09	10.462	1,96	11.464	0,87	10.945	0,96
Desember	7.345	2,14	10.481	2,00	11.620	0,80	10.631	0,84

Sumber: www.bi.go.id

Tabel di atas menunjukkan adanya hubungan negatif antara pembiayaan sewa dan ROA. Namun, teori menyatakan bahwa pembiayaan sewa dan ROA memiliki hubungan yang positif dimana pada saat pembiayaan sewa mengalami kenaikan maka ROA akan mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 yang ditunjukkan pada bulan Maret dimana pembiayaan sewa mengalami penurunan namun, ROA mengalami peningkatan. Sementara, pada bulan

April, Agustus, dan November ROA mengalami penurunan dan pembiayaan sewa mengalami peningkatan

Pada tahun 2013 adanya hubungan negatif antara pembiayaan sewa dengan ROA ditunjukkan pada bulan Februari, April, Mei, Agustus, dan Oktober dimana ROA mengalami penurunan sementara pembiayaan sewa mengalami kenaikan.

Pada tahun 2014 pembiayaan sewa mengalami penurunan yang terlihat pada bulan Maret namun ROA mengalami peningkatan. Sementara pada bulan April, Juni, Juli, Agustus, Oktober, November, dan Desember ROA mengalami penurunan namun, pembiayaan sewa mengalami peningkatan.

Pada tahun 2015 pembiayaan sewa mengalami penurunan yang ditunjukkan pada bulan September dan Oktober, namun ROA mengalami peningkatan. Sementara, pada bulan Juli dan Agustus ROA mengalami penurunan dan pembiayaan sewa mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan adanya ketidaksesuaian data dengan teori yang ada.

Dari latar belakang masalah yang terjadi di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul penelitian **“Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Sewa Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah”**

B. Identifikasi Masalah

1. Pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan pada tahun 2012-2014, namun pada bulan Juli 2015, pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan dan ROA mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2015.

2. Pembiayaan bagi hasil secara terus menerus mengalami peningkatan yang signifikan setiap bulannya selama 4 tahun namun ROA mengalami fluktuasi pada tahun 2012 sampai 2015.
3. Pembiayaan jual beli mengalami penurunan pada tahun 2012 yaitu pada bulan Februari, tahun 2013 pada bulan September, dan tahun 2014 pada bulan September. Sementara ROA mengalami fluktuasi pada tahun 2012-2015 yang menyebabkan pembiayaan jual beli dan ROA mempunyai hubungan yang negatif.
4. Pembiayaan sewa mengalami penurunan pada tahun 2012 yaitu pada bulan Maret, tahun 2014 pada bulan Maret, dan pada 2015 pada bulan September dan Oktober. Sementara, ROA mengalami fluktuasi pada tahun 2012-2015 yang menyebabkan pembiayaan sewa dan ROA mempunyai hubungan yang negatif.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi dan dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan ini lebih terarah dan terfokus pada permasalahan yang dikaji. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya membahas tentang Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, dan Pembiayaan Sewa Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

D. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Skala Pengukuran
Pembiayaan Bagi Hasil (X ₁)	Pembiayaan bagi hasil adalah akad/perjanjian bagi hasil antara pemilik modal dengan pengusaha dalam mengelola suatu usaha	Rasio
Pembiayaan Jual Beli (X ₂)	Pembiayaan jual beli adalah akad jual beli atas barang tertentu dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli	Rasio
Pembiayaan Sewa (X ₃)	Pembiayaan sewa adalah akad antara bank dengan nasabah untuk menyewa suatu barang/objek sewa milik bank dan bank mendapat imbalan jasa atas barang yang disewanya,	Rasio
<i>Return On Asset</i> (ROA) (Y)	ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank	Rasio

E. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh Pembiayaan bagi hasil secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah ?
2. Apakah ada pengaruh Pembiayaan jual beli secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah ?

3. Apakah ada pengaruh Pembiayaan sewa secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah ?
4. Apakah ada pengaruh Pembiayaan bagi hasil, Pembiayaan jual beli, dan Pembiayaan sewa, secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah ?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap ROA pada BUS dan UUS
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli terhadap ROA pada BUS dan UUS
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan sewa terhadap ROA pada BUS dan UUS
4. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan pembiayaan sewa, simultan terhadap ROA pada BUS dan UUS

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada jurusan perbankan syariah dan sarana untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenai pembiayaan yang ada di perbankan syariah dan laba yang diperoleh dari pembiayaan yang dilakukan oleh pihak bank.

2. Bagi Pihak Bank

Bagi perusahaan penelitian ini menjadi bahan masukan dalam meningkatkan pembiayaan dalam perbankan agar memperoleh laba yang maksimal.

3. Bagi Dunia Akademik

Memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan serta sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang didalamnya berisikan latar belakang masalah yaitu uraian mengenai masalah dalam penelitian yang menjadi objek penelitian, identifikasi masalah yaitu berisikan aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian dari masalah tersebut akan muncul dan dapat diangkat sejumlah besar aspek masalah yang saling berkaitan erat antara satu dengan lainnya, batasan masalah yaitu membatasi cakupan atau ruang lingkup penelitian yang hanya pada beberapa masalah yang dianggap penting, definisi operasional variabel yaitu berisikan indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, rumusan masalah yaitu berisikan rangkuman masalah yang terdapat dalam latar belakang masalah,

tujuan penelitian yaitu berisikan maksud atau tujuan dilakukannya penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan kegunaan penelitian yaitu berisikan manfaat dilakukannya penelitian.

Bab II landasan teori, yang didalamnya berisikan kerangka teori yaitu berisikan pembahasan-pembahasan mengenai variabel atau objek yang akan diteliti, penelitian terdahulu yaitu memuat hasil penelitian orang lain yang dapat mendukung hasil penelitian, kerangka berpikir yaitu berisi pemikiran peneliti tentang masalah yang ingin dipecahkan untuk melihat hubungan antar variabel yang diteliti dan hipotesis yaitu jawaban sementara atas hasil penelitian

Bab III metode penelitian yang didalamnya berisikan lokasi dan waktu penelitian yaitu memuat tempat dilakukannya penelitian serta waktu dilakukannya penelitian, jenis penelitian yaitu menjelaskan jenis penelitian yang akan dilaksanakan dan karakteristiknya, populasi dan sampel yaitu dimana populasi jumlah keseluruhan data yang akan diteliti dan sampel merupakan perwakilan atau sebagian data yang akan diteliti, teknik pengumpulan data berisikan data yang disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian, dan teknik analisis data yaitu pengolahan dan analisis data dengan menggunakan statistik, teknik atau rumus statistik yang digunakan harus sesuai dengan masalah penelitian.

Bab IV hasil penelitian yang didalamnya berisikan hasil analisis penelitian berisikan hasil data statistik yang diolah berkaitan dengan teknik analisis data, pembahasan hasil penelitian yaitu menjelaskan hasil dari data

yang diolah dalam bagian hasil analisis data, dan keterbatasan hasil penelitian yaitu kekurangan-kekurangan peneliti dalam penyusunan skripsi.

Bab V penutup yang didalamnya berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban masalah yang dirumuskan dalam pendahuluan skripsi. Pada bagian saran dimuat hal-hal yang perlu direkomendasikan dan ditindak lanjut dari hasil penelitian

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Return On Asset*

a. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Return on asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga produktivitas bank dalam mengelola dana menghasilkan keuntungan.¹

ROA adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. ROA digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya.² Besarnya nilai *return on asset* dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa seberapa besar pengembalian atas investasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba usaha dengan total aset atau *operating assets*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam

¹Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 254.

²Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.

memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Oleh karena itu, semakin besar ROA, semakin baik karena semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dicapai dan semakin baik pula posisi dari segi penggunaan asset.³

b. Landasan Al-Quran Berkaitan dengan *Profit* (ROA)

Allah SWT menjelaskan dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 188 bahwa segala kegiatan bisnis harus dilakukan sesuai dengan syariat Islam, yang berbunyi:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى
الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap muslim yang melakukan kegiatan di bidang bisnis harus sesuai dengan syariat Islam. Dilarang melakukan suatu kegiatan bisnis dengan cara yang *bathil* dengan memakan atau mengambil harta orang lain. Sesungguhnya dalam

³Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management Teori* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 243.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Semarang: Raja Publishing, 2011), hlm. 29.

setiap kegiatan bisnis yang kita lakukan harus mempunyai prinsip kejujuran agar terhindar dari perbuatan dosa.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi ROA antara lain adalah:

- a. *Turnover* dari *operation assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan operasi), rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau berapa kali *operation asset* berputar dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.
- b. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.⁵

d. Pengaruh Pembiayaan Terhadap ROA

Salah satu faktor yang mempengaruhi ROA dalam bidang perbankan adalah pembiayaan seperti pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan pembiayaan sewa, dimana salah satu tujuan dari pembiayaan dalam perbankan syariah adalah *profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan

⁵Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 89.

pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya.⁶

Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah). Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.⁷

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa pembiayaan memiliki hubungan yang positif dengan ROA dimana, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah maka akan mempengaruhi tingkat *profitabilitas* bank tersebut. Artinya, semakin tinggi pembiayaan maka ROA juga akan meningkat dan sebaliknya apabila pembiayaan mengalami penurunan maka ROA juga akan mengalami penurunan.

2. Pembiayaan Bagi Hasil

a. Pengertian Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan kerja sama bank syariah merupakan aktivitas penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa

⁶Veithzal Rivai, *Op.Cit.*, hlm. 7-8.

⁷Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 110.

kerja sama bank syariah dan pihak yang membutuhkan modal untuk meningkatkan volume usahanya.⁸

Kerja sama usaha bank syariah dengan nasabah merupakan kerja sama yang dilakukan kedua pihak untuk menjalankan usaha dan atas hasil usaha yang dijalankan, maka akan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati antara bank syariah dan nasabah. Keuntungan atau hasil usaha nasabah atas usaha kerja sama ini akan dibagi antara bank syariah dan nasabah. Bagi hasil merupakan imbalan yang akan diterima oleh bank syariah atas pembiayaan kepada nasabah. Pembiayaan yang menggunakan konsep kerja sama usaha dibedakan menjadi pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

b. Landasan Al-Quran Berkaitan dengan Pembiayaan Bagi Hasil

Landasan Al-Quran mencerminkan agar setiap umat dianjurkan untuk melakukan usaha, seperti yang tertera dalam Al-Quran surah Al-Jumu'ah ayat 10, yaitu:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.⁹

⁸*Ibid.*, hlm 167

⁹Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 554.

ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada umatnya untuk selalu berusaha dalam menjalani kehidupan di dunia. Berusaha mencari karunia Allah dengan cara melakukan kegiatan yang sesuai dengan syariat Islam dan selalu mengingat Allah dengan cara menunaikan shalat atau melakukan segala perintah Allah sebagai ucapan rasa syukur atas segala karunia yang diberikan Allah SWT karena setiap umat yang senantiasa selalu ingat kepada Allah akan memperoleh beribu-ribu nikmat atau keberuntungan

c. Rukun Pembiayaan Bagi Hasil

- a) Pihak yang melakukan akad (*shahibul maal* dan *mudharib*) harus cakap hukum
- b) Modal yang diberikan oleh *shahibul maal* yaitu sejumlah uang atau asset untuk tujuan usaha
- c) Pernyataan Ijab Kabul
- d) Keuntungan adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal yang telah diserahkan oleh *shahibul maal* kepada *mudharib*
- e) Kegiatan usaha yang dikelola oleh *mudharib*

d. Pembagian Keuntungan dalam Pembiayaan Bagi Hasil

Bagi hasil dalam transaksi pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* merupakan pembagian atas hasil usaha yang dilakukan *mudharib* atas modal yang diberikan oleh *shahibul maal*. Bagi hasil atas kerja sama usaha ini diberikan sesuai dengan nisbah yang telah dituangkan dalam akad *mudharabah* dan *musyarakah*.

Perhitungan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dibagi menjadi dua yaitu:

a) *Revenue sharing*

Perhitungan bagi hasil dengan menggunakan *revenue sharing* ialah berasal dari nisbah dikalikan dengan pendapatan sebelum dikurangi biaya.

b) *Profit/loss sharing*

Perhitungan bagi hasil dengan menggunakan *profit/loss sharing* merupakan perhitungan bagi hasil yang berasal dari nisbah dikalikan dengan laba usaha sebelum dikurangi pajak penghasilan. Pendapatan kotor dikurangi dengan harga pokok penjualan, biaya-biaya (biaya administrasi dan umum, biaya pemasaran, biaya penyusutan, dan biaya lain-lain) sama dengan laba usaha sebelum pajak. Laba usaha sebelum pajak dikalikan dengan nisbah yang disepakati, merupakan bagi hasil yang harus diserahkan oleh nasabah kepada bank syariah.¹⁰

1) **Pembiayaan *Mudharabah***

Menurut istilah pembiayaan *mudharabah* merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai *shahibul maal* dan nasabah sebagai *mudharib* untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan

¹⁰Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 174-175.

*mudharabah*akan dibagi antara bank syariah dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad.

Dalam *mudharabah*, modal hanya berasal dari satu pihak, sedangkan dalam *musyarakah* modal berasal dari dua pihak atau lebih. *Musyarakah* dan *mudharabah* dalam liberator fiqih berbentuk perjanjian kepercayaan (*uqud al-amanah*) yang menuntut tingkat kejujuran yang tinggi dan menjunjung keadilan. Karenanya masing-masing pihak harus menjaga kejujuran untuk kepentingan bersama dan setiap usaha dari masing-masing pihak untuk melakukan kecurangan dan ketidakadilan pembagian pendapatan betul-betul akan merusak ajaran Islam.¹¹

2) **Pembiayaan *Musyarakah***

Al-musyarakah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama. *Musyarakah* disebut juga dengan *syirkah*, merupakan aktivitas berserikat dalam melaksanakan usaha bersama antara pihak-pihak yang terkait.¹²

¹¹Adiwarman A.Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 103.

¹²Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 176.

3. Pembiayaan Jual Beli

a. Pengertian Pembiayaan Jual Beli

Salah satu pembiayaan yang terkenal di bank syariah adalah pembiayaan yang menggunakan akad jual beli. Akad pembiayaan jual beli yang dikembangkan oleh bank syariah adalah tiga akad yaitu *al-murabahah*, *al-istishna*, dan *as-salam*. Masing-masing jenis akad pembiayaan jual beli ini memiliki ciri khas yang berbeda-beda. *Return* atas pembiayaan jual beli berasal dari selisih antara harga jual dan harga beli yang disebut dengan margin keuntungan

Jual beli merupakan transaksi yang dilakukan oleh pihak penjual dan pembeli atas suatu barang dan jasa yang menjadi objek transaksi jual beli. Akad jual beli dapat diaplikasikan dalam pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah.¹³

b. Landasan Al-Qurna Berkaitan dengan Jual Beli

Landasan syariah yang berkaitan dengan jual beli terdapat pada Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 275, yaitu:

الَّذِينَ لَا يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ
الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ

¹³*Ibid.*, hlm. 135.

الرَّبَّوْا^ج فَمَنْ جَاءَهُ^ر مَوْعِظَةٌ^م مِّن رَّبِّهِ^ه فَانْتَهَى^ا فَلَهُ^ر مَا
 سَلَفَ^ط وَأَمْرُهُ^ر إِلَى اللَّهِ^ط وَمَنْ^ب عَادَ^ط فَأُولَئِكَ^ا أَصْحَابُ
 النَّارِ^ط هُمْ فِيهَا^ا خَالِدُونَ^ط

Artinya:Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu(sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.¹⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim dilarang melakukan perbuatan riba.Setiap muslim yang mengambil riba tidak tenteram jiwanya seperti orang kemasukan syaitan. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah. Apabila setiap muslim melakukan perbuatan riba maka kelak akan mendapat balasan di akhirat yaitu menjadi penghuni-penghuni neraka dan kekal di dalamnya.

¹⁴Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm .47.

c. Rukun Pembiayaan Jual Beli

- a) *Transaktor* yaitu pihak yang terlibat dalam transaksi jual beli terdiri atas pembeli (nasabah) dan penjual (bank syariah)
- b) Objek jual beli meliputi, barang dan harga yang diperjual belikan.
- c) Ijab Kabul merupakan pernyataan kehendak para pihak yang bertransaksi.¹⁵

d. Perhitungan *Margin* Keuntungan

Dalam praktik perbankan, biasanya margin dihitung dengan menggunakan metode anuitas, makin lama jangka waktu pembiayaan, maka makin besar *margin* yang dikenakan pada nasabah. Dalam diskusi ekonomi syariah, pembolehan konsep tersebut dikarenakan konsep anuitas hanya digunakan sebagai dasar perhitungan *margin*. Setelah *margin* ditentukan, nilai margin tersebut bersifat tetap dan tidak berubah kendati terjadi keterlambatan pembayaran oleh nasabah.

1) Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah atau disebut juga *ba'itsmanil ajil*. Kata *murabahah* berasal dari kata *ribhu* (keuntungan). Sehingga *murabahah* berarti saling menguntungkan. Secara sederhana berarti jual beli barang ditambah keuntungan yang disepakati.¹⁶

Pembiayaan *murabahah*, yaitu pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang/jasa

¹⁵Rizal Yahya dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta: Selemba Empat, 2009), hlm 159-161.

¹⁶Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 136.

dengan kewajiban mengembalikan talangan dana tersebut seluruhnya ditambah margin keuntungan bank pada waktu jatuh tempo. Bank memperoleh margin dari pemasok dengan harga jual bank kepada nasabah.¹⁷

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Karakteristik pembiayaan *murabahah* adalah si penjual harus memberi tahu pembeli tentang harga pembelian barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut.¹⁸

2) **Pembiayaan *Istishna'***

Jual beli *istishna* adalah akad jual beli dan bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli, *mustashni*) dan penjual (pembuat, *shani*). Pada dasarnya pembiayaan *istishna'* merupakan transaksi jual beli cicilan namun, berbeda dengan jual beli *murabahah* dimana barang diserahkan dimuka sedangkan uangnya dibayar cicilan, dalam jual beli *istishna* barang diserahkan dibelakang, walaupun uangnya juga sama-sama dibayar cicilan.

¹⁷Wirnyaningsih, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 131.

¹⁸Adiwrman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh Dan Keuangan* (Jakarta: IIIT Indonesia, 2003), hlm.161

3) Pembiayaan Salam

Salam adalah suatu jasa pembiayaan yang didasarkan kepada transaksi jual beli barang. Dimana harga barang di bayar dimuka ketika kontrak dibuat sedangkan penyerahan barang dilakukan dikemudian.¹⁹ Spesifikasi barang pesanan telah disepakati oleh pembeli dan penjual di awal akad.

Barang pesanan harus sesuai dengan karakteristik yang telah disepakati. Jika barang pesanan yang dikirim tidak sesuai dengan spesifikasi yang tertuang dalam akad, maka bank syariah dapat mengembalikannya kepada penjual. Bila barang pesanan pada saat diterima oleh bank harganya lebih rendah dibanding harga pada saat akad, maka selisihnya merupakan kerugian pembeli (bank syariah). Sebaliknya, bila harga barang pesanan pada saat diterima lebih tinggi, maka selisihnya diakui sebagai keuntungan salam.²⁰

4. Pembiayaan Sewa

a. Pengertian Pembiayaan Sewa

Pembiayaan sewa menyewa dalam perbankan syariah dilakukan dengan dua akad yaitu pembiayaan *ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik* (IMBT). Pembiayaan sewa adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah dimana bank menyewakan barang kepada nasabah dengan menentukan biaya sewa yang disepakati oleh pihak bank dan pihak penyewa. Barang-barang yang dapat disewakan

¹⁹Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 251.

²⁰Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 153.

pada umumnya yaitu asset tetap, seperti gedung, mesin, dan peralatan, kendaraan, dan asset tetap lainnya.

b. Landasan Al-Quran Berkaitan dengan Pembiayaan Sewa

Dasar hukum yang menerangkan pembiayaan sewa terdapat dalam Al-Quran surah Al-Qashash ayat 26, yaitu:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ ^ص إِنَّ خَيْرَ مَنْ
اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya: Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".²¹

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa setiap melakukan pekerjaan hendaklah diiringi dengan sifat jujur disamping melakukannya dengan sungguh-sungguh karena dengan demikian orang lain akan senang atas setiap pekerjaan yang dilakukan. Sesungguhnya orang yang berhasil dalam pekerjaannya adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.

c. Rukun Pembiayaan Sewa

- a) Pihak-pihak yang berakad, terdiri atas pemberi sewa/pemberi jasa (bank syariah) dan penyewa/pengguna jasa (nasabah)
- b) Objek akad yaitu manfaat barang dan sewa, atau manfaat jasa dan upah

²¹Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 388.

- c) Sighat yaitu ijab kabul berupa pernyataan dari kedua belah pihak yang berakad²²

d. Pembayaran Upah dan Sewa

Pembayaran jasa sewa (*ujrah*) atau *fee* harus disepakati di awal dan dinyatakan dalam bentuk nominal bukan dalam bentuk persentase. Jika *ijarah* itu suatu pekerjaan, maka kewajiban pembayaran upahnya pada waktu berakhirnya pekerjaan. Bila tidak ada pekerjaan lain, jika akad sudah berlangsung dan tidak disyaratkan mengenai pembayaran dan tidak ada ketentuan penanggungnya, menurut Abu Hanifiyah wajib diserahkan upahnya secara berangsur sesuai dengan manfaat yang diterimanya. Menurut Imam Syafi’I dan Ahmad, sesungguhnya ia hendak dengan akad itu sendiri. Jika *mu’jir* menyerahkan zat beda yang disewa kepada *musta’jir* ia berhak menerima bayarannya karena penyewa (*musta’jir*) sudah menerima kegunaan.²³

1) Pembiayaan *Ijarah*

Salah satu bentuk kegiatan manusia dalam lapangan muamalah ialah *ijarah*. Menurut bahasa, *ijarah* berarti “upah atau ganti” atau ‘imbalan’. Karena itu, lafaz *ijarah* mempunyai pengertian umum yang meliputi upah atas pemanfaatan sesuatu benda atau imbalan sesuatu kegiatan, atau upah karena melakukan sesuatu aktivitas.

Kelompok hanafiah mengartikan *ijarah* dengan akad yang berisi pemilikan manfaat tertentu dari suatu benda yang diganti

²²Hafiz, *Menggugat Bank Syariah* (Bogor: Al Azhar Press, 2012), hlm. 82.

²³Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 121.

dengan pembayaran dalam jumlah yang disepakati. Dengan istilah lain dapat pula disebutkan bahwa *ijarah* adalah salah satu akad yang berisi pengambilan manfaat sesuatu dengan jalan penggantian.²⁴

2) Pembiayaan *Ijarah Muntahiya Bittamlik* (IMBT)

Ijarah muntahiya bittamlik adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dalam bentuk gabungan antara sewa dan beli. Pada periode pembiayaan, nasabah masih merupakan pihak penyewa dan pada saat pembiayaan jatuh tempo, maka nasabah memiliki opsi untuk membeli asset yang disewa.²⁵

Dalam *ijarah muntahiya bittamlik*, pemindahan hak milik barang terjadi dengan salah satu dari dua cara berikut ini:

- 1) Pihak yang menyewakan berjanji akan menjual barang yang disewakan tersebut pada akhir masa sewa
- 2) Pihak yang menyewakan berjanji akan menghibahkan barang yang disewakan tersebut pada akhir masa sewa.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil kajian atau penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁴Helmi Karim, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. .29.

²⁵Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 159.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Erlyta Dhessy Irmawati (2014)	Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan, Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, dan NPF Terhadap <i>Profitabilitas</i> (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)	Variabel Independen X ₁ = FDR X ₂ = pembiayaan jual beli X ₃ = pembiayaan bagi hasil X ₄ = pembiayaan sewa menyewa X ₅ = NPF Variabel Dependen Y = <i>Profitabilitas</i>	Menunjukkan bahwa <i>financing to deposit ratio</i> (FDR) dan <i>non performing financing</i> (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> (ROA). Pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa menyewa berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> (ROA). Kemampuan prediksi dari kelima variabel independen terhadap ROA sebesar 73,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor di luar model penelitian.
2	Dita Wulan Sari (2013)	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, <i>Financing To Deposit Ratio</i> , Dan <i>Non Performing Financing</i> Terh	Variabel Independen X ₁ = pembiayaan jual beli X ₂ = pembiayaan bagi hasil X ₃ = FDR X ₄ = NPF	Menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli dan variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Pembiayaan bagi

		adap <i>Profitabilitas</i> Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2009- 2012	Variabel Dependen Y = <i>Profitabilita</i> <i>s</i>	hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Sedangkan variabel FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap ROA sebesar 48,1%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.
3	Ridha Rochmani (2012)	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa Dan <i>Rasio Non</i> <i>PerformingFin</i> <i>ancing</i> Terhadap <i>Profitabilitas</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.	Variabel Independen $X_1=$ pembiayaan jual beli $X_2=$ pembiayaan bagi hasil $X_3=$ pembiayaan sewa menyewa $X_4=$ <i>rasio</i> <i>non</i> <i>performing</i> <i>financing</i> Variabel Dependen Y = <i>profitabilita</i> <i>s</i>	Menyimpulkan bahwa secara simultan pembiayaan jual beli pembiayaan bagi hasil pembiayaan sewa menyewa dan rasio NPF berpengaruh signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> yang diproksikan melalui ROA. Pembiayaan jual beli dan rasio NPF berpengaruh signifikan positif sedangkan pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa menyewa berpengaruh signifikan negatif terhadap

				<i>profitabilitas</i> yang diproksikan melalui <i>Return OnAsset</i> (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia
--	--	--	--	--

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan pembiayaan sewa.

Perbedaannya dengan peneliti pertama adalah peneliti pertama menggunakan 5 variabel independen yaitu pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa, FDR dan NPF, sedangkan peneliti hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan pembiayaan sewa. Peneliti pertama melakukan penelitian pada BUS periode 2009-2012, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada BUS dan UUS periode 2012-2015.

Perbedaannya dengan peneliti kedua adalah peneliti kedua adalah variabel independen yang digunakan adalah pembiayaan jual beli, bagi hasil, NPF dan FDR sementara variabel dependen adalah *profitabilitas*, sedangkan variabel independen yang digunakan peneliti adalah pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa sementara variabel dependen yang digunakan adalah ROA.

Perbedaannya dengan peneliti ketiga adalah variabel independen yang digunakan peneliti ketiga yaitu pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa menyewa dan rasio NPF sementara untuk variabel dependen

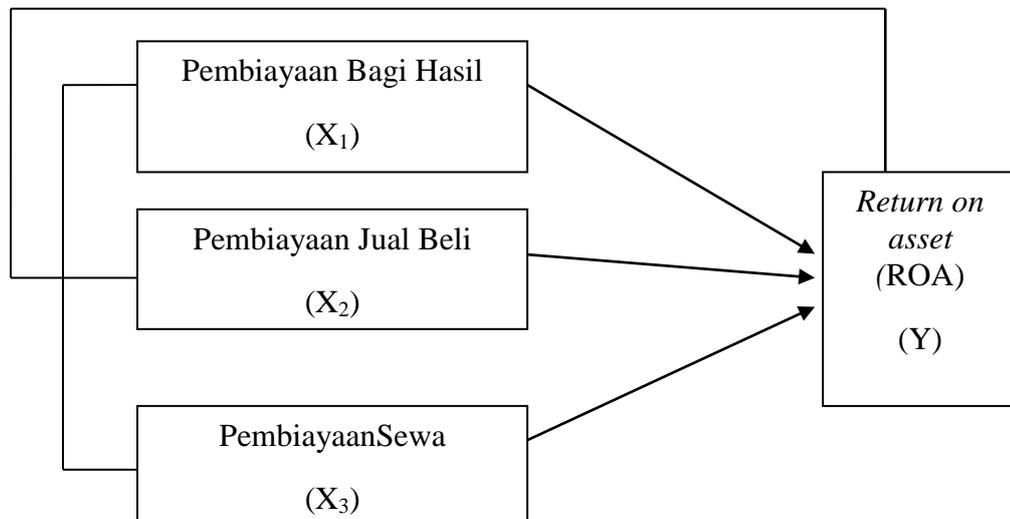
yaitu *Profitabilitas*. Sedangkan variabel independen yang digunakan penulis adalah pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan pembiayaan sewa sementara untuk variabel dependen yaitu ROA.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis. Di dalam kerangka pikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoritis yang relevan, yang mampu menangkap, menerangkan, dan menunjuk prespektif terhadap/dengan masalah penelitian tersebut.²⁶

Terjadinya kenaikan pada pembiayaan maka akan mempengaruhi kenaikan pada ROA, artinya peningkatan pembiayaan berpengaruh positif terhadap ROA

Gambar 2.1
Kerangka pikir



²⁶Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm .75.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.²⁷ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. H_{a1} = terdapat pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
2. H_{a2} = terdapat pengaruh pembiayaan jual beli terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
3. H_{a3} = terdapat pengaruh pembiayaan sewa terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
4. H_{a4} = pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan pembiayaan sewa berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Jadi dalam hipotesis ini dinyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan pembiayaan sewa mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 63-64.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Januari sampai dengan bulan April 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan BUS dan UUS di Indonesia tentang pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, pembiayaan sewa dan ROA.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 7.

² *Ibid.*, hlm. 80.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Sampel dari penelitian ini adalah data bulanan pada BUS dan UUS yang diperoleh dari bulan Januari 2012 hingga bulan Desember 2015, sehingga total sampel berjumlah 48 sampel.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu peneliti memilih sampel berdasarkan penelitin terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian.⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵

Dalam penelitian ini, data bersumber dari laporan keuangan BUS dan UUS publikasi bulanan yang diterbitkan oleh www.bi.go.id. jangka waktu yang digunakan oleh peneliti yaitu dari bulan Januari 2012 hingga bulan Desember 2015.

³ *Ibid.*, hlm. 81.

⁴ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 1* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 139.

⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 240.

E. Analisis data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Setelah terkumpul dari hasil pengumpulan data maka akan diolah dengan bantuan metode *SPSS Versi 22* sebagai alat hitung.

Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif (*deskriptive*) digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti *min*, *max*, *mean*, *sum*, *standar deviasi*, *variance*, *range*, dan lain-lain dan untuk mengukur distribusi data dengan *skewness* dan *kurtosis*.

Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Dengan kata lain statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan.⁶

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan suatu jenis uji statistik untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak.⁷ Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode grafik dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot of *regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika

⁶ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014), hlm. 30-31.

⁷ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 27.

titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian hipotesis berdasarkan analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi asumsi klasik agar menghasilkan nilai yang maksimal. Pengujian ini menggunakan uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas⁸

b. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* dengan kriteria jika Nachrowi dan Usman (2002):

a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif

⁸ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 103.

- b. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
 - c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.⁹
- c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji *Koefisien Korelasi Spearman's Rho*, melihat titik-titik pada grafik regresi, uji *Park*, dan uji *Glejser*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji *glejser*, dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.¹⁰

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam regresi berganda besarnya kontribusi bersama tergantung pada urutan masuknya variabel bebas dalam perhitungan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya kontribusi bersama variabel bebas terhadap variabel terikat akan berubah-ubah jika urutan memasukkan data variabel bebas dalam perhitungan diubah-ubah (posisi variabel

⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 225-226.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 108-115.

bebas berubah akan merubah besarnya kontribusi bersama walaupun data sama untuk setiap responden).¹¹

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dengan 3 variabel independen sebagai berikut:

$$\bar{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

\bar{Y} : Nilai prediksi variabel dependen (ROA)

a : Konstanta, yaitu nilai \bar{Y} jika X_1, X_2 dan $X_3 = 0$

b_1, b_2 : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel \bar{Y} yang didasarkan variabel X_1, X_2 dan X_3

X_1 : variabel independen (pembiayaan bagi hasil)

X_2 : Variabel independen (pembiayaan jual beli)

X_3 : Variabel independen (pembiayaan sewa)

5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.¹² Uji ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan dalam

¹¹ Agus Irianto, *Statistic Konsep Dasar & Aplikasinya* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 213.

¹² Mudrajad kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 246.

penelitian ini yaitu nilai *Adjusted R Square*. *Adjusted R Square* biasanya digunakan untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.¹³

b. Uji Parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dan menerangkan variasi variabel terikat.¹⁴ Adapun rumusan hipotesis dalam pengujian ini, yaitu sebagai berikut:

H_{01} = tidak terdapat pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap ROA pada BUS dan UUS

H_{a1} = terdapat pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap ROA pada BUS dan UUS

H_{02} = tidak terdapat pengaruh pembiayaan jual beli terhadap ROA pada BUS dan UUS

H_{a2} = terdapat pengaruh pembiayaan jual beli terhadap ROA pada BUS dan UUS

H_{03} = tidak terdapat pengaruh pembiayaan sewa terhadap ROA pada BUS dan UUS

H_{a3} = terdapat pengaruh pembiayaan sewa terhadap ROA pada BUS dan UUS

Nilai t_{tabel} diperoleh dengan menggunakan table t. t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan

¹³ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 142.

¹⁴ Mudrajad kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 240.

derajat kebebasan $df = n-k-1$. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan signifikansi:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.¹⁵

c. Uji Simultan (Uji f)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.¹⁶ Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan pembiayaan sewa bersama-sama tidak berpengaruh terhadap ROA

H_a = pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan pembiayaan sewa bersama-sama berpengaruh terhadap ROA

Nilai F_{tabel} diperoleh dengan menggunakan tabel F pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df_1 (jumlah variabel - 1) = 2, dan df_2 (n-k-1), dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.¹⁷

¹⁵ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm 144-145.

¹⁶ Muhammad Firdaus., *Op. Cit.*, hlm 245.

¹⁷ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm 157-158.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah (BUS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti Transfer ke luar negeri, Inkaso ke luar negeri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya.¹

Bank umum syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Bank umum syariah disebut juga dengan *full branch*, karena tidak dibawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensional. Bank umum syariah dapat dimiliki oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitas serta pelaporannya terpisah dengan induk banknya.

Bank umum syariah memiliki akta pendirian yang terpisah dari induknya, bank konvensional, atau berdiri sendiri, bukan anak perusahaan bank konvensional . sehingga setiap laporan yang diterbitkan oleh bank syariah akan terpisah dengan induknya. Dengan demikian, dalam hal

¹ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 61.

keajiban memberikan pelaporan kepada pihak lain seperti BI, Dirjen Pajak, dan lembaga lain, dilakukan secara terpisah. Kegiatan bank umum syariah secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama yaitu; penghimpun dana pihak ketiga, atau dana masyarakat, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, dan pelayanan jasa bank. Berdasarkan data statistik syariah otoritas jasa keuangan yang termasuk ke dalam Bank Umum Syariah ada 13 bank, yaitu:

- 1) PT. Bank Aceh Syariah
- 2) PT. Bank Muamalat Indonesia
- 3) PT. Bank Victoria Syariah
- 4) PT. Bank BRI Syariah
- 5) PT. Bank Jabar Banten Syariah
- 6) PT. Bank BNI Syariah
- 7) PT. Bank Syariah Mandiri
- 8) PT. Bank Mega syariah
- 9) PT. Bank Panin Syariah
- 10) PT. Bank Syariah Bukopin
- 11) PT. BCA Syariah
- 12) PT. May bank Syariah Indonesia
- 13) PT. Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

B. Gambaran Umum Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/unit

syariah. UUS berada satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa.²

Unit Usaha Syariah merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Aktivitas unit usaha syariah sama dengan aktivitas dalam menawarkan produk penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, serta memberikan pelayanan jasa perbankan lainnya.

Unit usaha syariah tidak berdiri sendiri, akan tetapi masih menjadi bagian dari induknya yang pada umumnya bank konvensional. Unit usaha syariah tidak memiliki kantor pusat, karena merupakan bagian atau unit tertentu dalam struktur organisasi bank konvensional. Namun, demikian, transaksi unit usaha syariah tetap dipisahkan dengan transaksi yang terjadi di bank konvensional. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa semua transaksi syariah tidak boleh dicampur dengan transaksi konvensional. Unit usaha syariah memberikan laporan secara terpisah atas aktivitas operasionalnya, meskipun pada akhirnya dilakukan konsolidasi oleh induknya.

Unit usaha syariah tidak memiliki akta pendirian secara terpisah dari induknya bank konvensional, akan tetapi merupakan divisi tersendiri atau cabang tersendiri yang khusus melakukan transaksi perbankan sesuai syariah Islam. Secara umum, kegiatan unit usaha syariah sama dengan bank syariah.³

² *Ibid.*, hlm. 61.

³ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 53-54.

Berdasarkan data statistik syariah otoritas jasa keuangan yang termasuk kedalam Unit Usaha Syariah ada 21 bank, yaitu:

- 1) PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
- 2) PT. Bank Permata, Tbk
- 3) PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
- 4) PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
- 5) PT. Bank OCBC NISP, Tbk
- 6) PT. Bank Sinarmas
- 7) PT. BTN (Persero), Tbk
- 8) PT. BPD DKI
- 9) PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
- 10) PT. BPD Jawa Tengah
- 11) PT. BPD Jawa Timur, Tbk
- 12) PT. BPD Sumatera Utara
- 13) PT. BPD Jambi
- 14) PT. BPD Sumatera Barat
- 15) PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau
- 16) PT. BPD Sumatera Selatan dan Banka Belitung
- 17) PT. BPD Kalimantan Selatan
- 18) PT. BPD Kalimantan Barat
- 19) PT. BPD Kalimantan Timur
- 20) PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
- 21) PT. BPD Nusa Tenggara Barat

C. Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Setelah terkumpul dari hasil pengumpulan data maka akan diolah dengan bantuan metode *SPSS Versi 22* sebagai alat hitung.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif (*descriptive*) digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti *min*, *max*, *mean*, *sum*, *standar deviasi*, *variance*, *range*, dan lain-lain dan untuk mengukur distribusi data dengan *skewness* dan *kurtosis*. lain statiska deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Berikut ini disajikan hasil uji statistik deskriptif penelitian ini.

Tabel 4.1
Hasil Uji Deskriptif Statistik

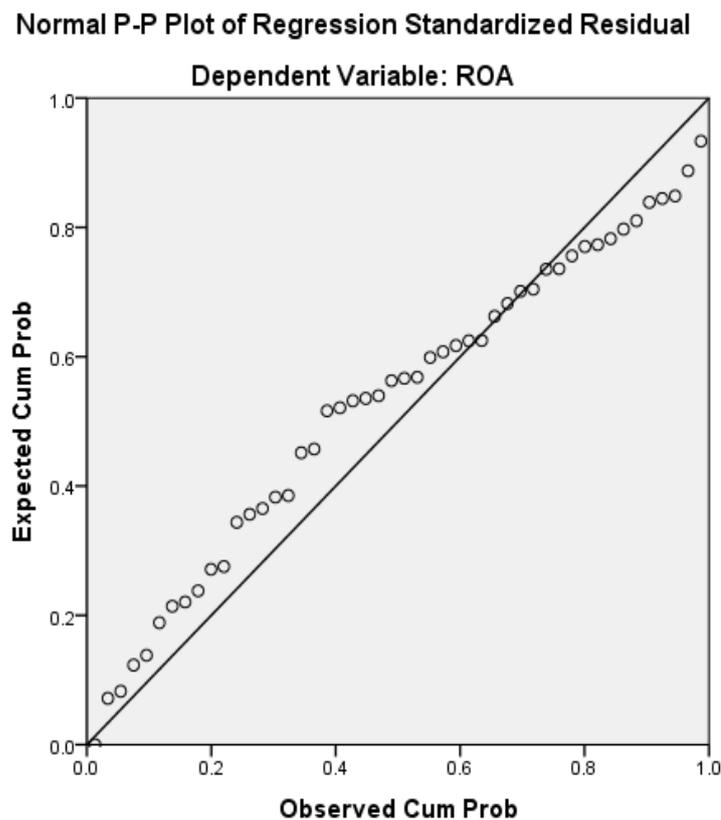
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	.08	2.52	1.5021	.58516
BAGI HASIL	48	3.36	4.32	3.9187	.29093
JUAL BELI	48	4.77	6.79	6.3812	.35642
SEWA	48	1.35	2.45	2.1759	.31977
Valid N (listwise)	48				

Dari hasil output di atas dapat dilihat bahwa untuk variabel ROA dengan jumlah data (N) adalah 48, nilai minimum 0,08, nilai maksimum 2,52, nilai rata-rata 1,5021, dan standar deviasi 0,58516. Variabel pembiayaan bagi hasil jumlah data (N) adalah 48, nilai minimum 3,36, nilai maksimum 4,32, nilai rata-rata 3,9187, dan standar deviasi 0,29093. Variabel pembiayaan jual beli jumlah data (N) adalah 48, nilai minimum 4,77, nilai maksimum 6,79, nilai rata-rata 6,3812, dan standar deviasi 0,35642. Dan untuk variabel pembiayaan sewa jumlah data (N) adalah 48, nilai minimum 1,35, nilai maksimum 2,45, nilai tara-rata 2,1759 dan standar deviasi 0,31977.

2. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Dari gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut terdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
BAGI HASIL	.197	8.261
JUAL BELI	.195	5.134
SEWA	.198	6.230

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel pembiayaan bagi hasil = 8,261 variabel pembiayaan jual beli = 5,134 dan variabel pembiayaan sewa = 6,230 yaitu kurang dari 10, dan *tolerance* dari variabel pembiayaan bagi hasil = 0,197 variabel pembiayaan jual beli = 0,195 dan variabel pembiayaan sewa 0,198 yaitu lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara

variabel pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan pembiayaan sewa tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Autokolerasi

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test). Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbi Watson, dengan ketentuan jika Nachrowi dan Usman (2002):

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.⁴

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.104

Dari output di atas dapat disimpulkan bahwa nilai DW sebesar 1,104 dimana lebih dari -2 dan kurang dari +2. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 225-226.

c. Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	.512
BAGI HASIL	.068
JUAL BELI	.396
SEWA	.139

Berdasarkan hasil *output* di atas dapat dijelaskan bahwa signifikan pembiayaan bagi hasil sebesar 0,068 pembiayaan jual beli sebesar 0,396 dan pembiayaan sewa sebesar 0,139. Maka dari nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dengan 3 variabel independen sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

\hat{Y} : Nilai prediksi variabel dependen (ROA)

a : Konstanta, yaitu nilai \hat{Y} jika X_1, X_2 dan $X_3 = 0$

b_1, b_2 : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel \hat{Y} yang didasarkan variabel X_1, X_2 dan X_3

X_1 : variabel independen (pembiayaan bagi hasil)

X_2 : Variabel independen (pembiayaan jual beli)

X_3 : Variabel independen (pembiayaan sewa)

Tabel 4.5
Hasil Uji Rgresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	10.232	1.571
BAGI HASIL	-3.624	.580
JUAL BELI	.215	.335
SEWA	1.882	.527

Nilai-nilai pada *output* kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 10,232 + -3,624X_1 + 0,215X_2 + 1,882X_3$$

Penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) adalah 10,232 ini dapat diartikan jika pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan pembiayaan sewa nilainya adalah 0, maka ROA nilainya 10,232.
- b. Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan bagi hasil (b_1) bernilai negatif, yaitu -3,624 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pembiayaan bagi hasil sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan ROA sebesar -3,624 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan jual beli (b_2) bernilai positif, yaitu: 0,215 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pembiayaan jual beli sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,215 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap
- d. Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan sewa (b_3) bernilai positif, yaitu 1,882 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pembiayaan sewa 1 satuan maka akan meningkatkan ROA sebesar 1,882 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

5. Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai *Adjusted R Square*. *Adjusted R Square*

biasanya digunakan untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 ^a	.643	.619	.36142

a. Predictors: (Constant), SEWA, JUAL BELI, BAGI HASIL

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,619 atau 61,9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan pembiayaan sewa terhadap variabel ROA sebesar 61,9 persen, atau dengan kata lain variasi variabel independen yang digunakan dalam model pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan pembiayaan sewa mampu menjelaskan sebesar 61,9 persen variasi variabel dependen ROA. Sedangkan sisanya sebesar 38,1 persen dijelsakan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

b) Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan pembiayaan sewa berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap ROA. Nilai t tabel diperoleh dengan menggunakan table t. t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df =$

$n-k-1$. Dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	6.514	.000
BAGI HASIL	-6.243	.000
JUAL BELI	.643	.524
SEWA	3.570	.001

Berdasarkan hasil *output* di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Uji parsial pembiayaan bagi hasil dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai hitung pembiayaan bagi hasil sebesar -6,243 dan nilai t_{tabel} -2,015. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) = $48-3-1 = 44$. Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel pembiayaan bagi hasil memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-6,243 < -2,015$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel bagi hasil berpengaruh terhadap ROA.
- 2) Uji parsial pembiayaan jual beli dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai t_{hitung} pembiayaan jual beli sebesar 0,643 dan nilai t_{tabel} 2,01537. Tabel distribusi t

dicari dengan derajat kebebasan (df) = $48-3-1 = 44$. Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel pembiayaan jual beli memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,643 < 2,01537$), maka dapat disimpulkan H_0 diterima, artinya secara parsial variabel pembiayaan jual beli tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

- 3) Uji parsial pembiayaan sewa dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai hitung pembiayaan sewa sebesar 3,570 dan nilai t_{tabel} 2,01537. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) = $48-3-1 = 44$. Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel pembiayaan sewa memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,570 > 2,01537$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel pembiayaan sewa signifikan berengaruh terhadap ROA.

c) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai F_{tabel} diperoleh dengan menggunakan tabel F pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel - 1) = 2, dan df ($n-k-1$), dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3	3.449	26.401	.000 ^b
Residual	44	.131		
Total	47			

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan pembiayaan sewa sebesar 26,401 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,82. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df) = $48-3-1=44$. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,401 > 2,82$) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan pembiayaan sewa terhadap ROA.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian berjudul pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan pembiayaan sewa terhadap *return on assets* (ROA) pada BUS dan UUS. Dari hasil penelitian ini sebagaimana yang telah dicantumkan di atas, yang dianalisis dengan menggunakan *SPSS versi 22.00* menunjukkan hasil dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,619 atau 61,9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan pembiayaan sewa terhadap variabel ROA sebesar 61,9 persen, atau dengan kata lain variasi variabel independen yang digunakan dalam model pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan

pembiayaan sewa mampu menjelaskan sebesar 61,9 persen variasi variabel dependen ROA. Sedangkan sisanya sebesar 38,1 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Perhitungan statistik dengan menggunakan *SPSS* yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan perkembangan ROA. Dari seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam penelitian ini, ternyata tidak semua variabel bebas berpengaruh signifikan. Dalam penelitian ini hanya pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa yang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap ROA

Hasil regresi pembiayaan bagi hasil menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil koefisien sebesar -3,624. Hal ini berarti pembiayaan bagi hasil memiliki hubungan negatif terhadap ROA, dimana apabila setiap peningkatan pembiayaan bagi hasil sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan ROA sebesar -3,624 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 0,025 maka t_{hitung} sebesar -6,243. Hal ini berarti pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang terlihat dari $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-6,243 < -2,015$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dita Wulan Sari (2013) yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan

Bagi Hasil, *Financing To Deposit Ratio*, Dan *Non Performing Financing* Terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2009-2012. Yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

Hal ini sejalan dengan teori menurut Ismail “ pembiayaan kerja sama usaha yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabah merupakan investasi yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah. Bank syariah mempercayai nasabah untuk menjalankan usahanya agar memperoleh keuntungan. Keuntungan atau hasil usaha nasabah atas kerja sama ini akan dibagi antara bank syariah dan nasabah. Bagi hasil merupakan imbalan yang akan diterima oleh bank syariah atas pembiayaan kepada nasabah.”⁵ Oleh karena itu, semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka akan mempengaruhi peningkatan keuntungan yang diperoleh bank syariah.

2. Pengaruh pembiayaan jual beli terhadap ROA

Hasil regresi pembiayaan jual beli menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil koefisien sebesar 0,215. Hal ini berarti pembiayaan jual beli memiliki hubungan positif terhadap ROA, dimana apabila setiap peningkatan pembiayaan jual beli sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan ROA sebesar 0,215. Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 0,025 maka t_{hitung} sebesar

⁵ Ismail, *Op., Cit*, hlm. 168.

0,643. Hal ini berarti pembiayaan jual beli tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, yang terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,643 < 2,01537$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Noor Fitri yang berjudul pengaruh FDR, pembiayaan jual beli, dan pembiayaan bagi hasil terhadap *profitabilitas* (studi kasus pada PT Bank Syariah Mandiri). Menyatakan bahwa pembiayaan jual beli tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori menurut Ismail yang menyatakan bahwa “pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah). Pembiayaan akan berpengaruh pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.” Oleh karena itu pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap ROA. Artinya apabila pembiayaan jual beli meningkat, maka ROA akan mengalami peningkatan pula. Pembiayaan jual beli tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA disebabkan karena adanya variabel lain yang mempengaruhi ROA yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3. Pengaruh pembiayaan sewa terhadap ROA

Hasil regresi pembiayaan sewa menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil koefisien sebesar 1,882. Hal ini berarti pembiayaan

sewa memiliki hubungan positif terhadap ROA, dimana apabila setiap peningkatan pembiayaan sewa sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan ROA sebesar 1,882 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 0,025 maka t_{hitung} sebesar 3,570. Hal ini berarti pembiayaan sewa memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, yang terlihat dari $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($3,570 > 2,01537$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erlyta Dhessy Irmawati berjudul Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan, Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, dan NPF Terhadap *Profitabilitas* (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2009-2013), menyatakan bahwa pembiayaan sewa menyewa berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas* dengan menggunakan rasio ROA

Hal ini sejalan dengan teori menurut Ismail “ pembiayaan kerja sama usaha yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabah merupakan investasi yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah. Bank syariah mempercayai nasabah untuk menjalankan usahanya agar memperoleh keuntungan. Keuntungan atau hasil usaha nasabah atas kerja sama ini akan dibagi antara bank syariah dan nasabah. Bagi hasil merupakan imbalan yang akan diterima oleh bank syariah atas pembiayaan kepada nasabah.” Oleh karena itu, semakin

tinggi pembiayaan bagi hasil maka akan mempengaruhi peningkatan keuntungan yang diperoleh bank syariah.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkann hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan hanya 3 variabel independen, sedangkan masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 61,9 % sebagaimana yang ditunjukkan oleh *adjusted R square*.

Walaupun demikian peneliti berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat disempurnakan lagi.

2. Keterbatasan dalam pengujian hasil hipotesis yang menunjukkan bahwa variabel pembiayaan tidak berpengaruh terhadap ROA dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,643 > 2,01537$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan pembiayaan sewa pada BUS dan UUS” didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, pembiayaan bagi hasil memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel} = -6,243 < -2,015$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian DitaWulan Sari (2013) yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing To Deposit Ratio*, Dan *Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2009-2012*. Yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan teori menurut Ismail “pembiayaan kerja sama usaha yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabah merupakan investasi yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah. Bank syariah mempercayai nasabah untuk menjalankan usahanya agar memperoleh keuntungan. Keuntungan atau hasil usaha nasabah atas kerja sama ini akan dibagi antara bank syariah dan nasabah. Bagi hasil merupakan imbalan yang akan diterima oleh bank syariah atas pembiayaan kepada nasabah.”¹ Oleh

¹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 168.

karena itu, semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka akan mempengaruhi peningkatan keuntungan yang diperoleh bank syariah.

2. Secara parsial, pembiayaan jual beli memiliki $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,643 < 2,01537$ maka H_0 diterima artinya, pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Noor Fitri yang berjudul pengaruh FDR, pembiayaan jual beli, dan pembiayaan bagi hasil terhadap *profitabilitas* (studi kasus pada PT Bank Syariah Mandiri). Menyatakan bahwa pembiayaan jual beli tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori menurut Ismail “pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah). Pembiayaan akan berpengaruh pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat *profitabilitas* bank.” Oleh karena itu pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap ROA. Artinya apabila pembiayaan jual beli meningkat, maka ROA akan mengalami peningkatan pula. Pembiayaan jual beli tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA disebabkan karena adanya variabel lain yang mempengaruhi ROA yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
3. Secara parsial, pembiayaan sewa memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,370 > 2,01537$ maka H_0 ditolak artinya, pembiayaan sewa berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erlyta Dhessy Irmawati

berjudul Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan, Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, dan NPF Terhadap *Profitabilitas* (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2009-2013), menyatakan bahwa pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa menyewa berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas* dengan menggunakan rasio ROA. Hal ini sejalan dengan teori menurut Ismail “ pembiayaan kerja sama usaha yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabah merupakan investasi yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah. Bank syariah mempercayai nasabah untuk menjalankan usahanya agar memperoleh keuntungan. Keuntungan atau hasil usaha nasabah atas kerja sama ini akan dibagi antara bank syariah dan nasabah. Bagi hasil merupakan imbalan yang akan diterima oleh bank syariah atas pembiayaan kepada nasabah.” Oleh karena itu, semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka akan mempengaruhi peningkatan keuntungan yang diperoleh bank syariah.

4. Secara simultan, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan pembiayaan sewa memiliki $F_{hitung} > F_{tabel} = 26,401 > 2,82$ maka H_0 ditolak, artinya pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan pembiayaan sewa berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ridha Rochmani berjudul Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, Dan *Rasio Non Performing Financing* Terhadap *Profitabilitas* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, menyatakan bahwa pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi

hasil, pembiayaan sewa menyewa dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap *profitabilitas* dengan menggunakan rasio ROA. Hal ini sejalan dengan teori menurut Ismail “ pembiayaan kerja sama usaha yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabah merupakan investasi yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah. Bank syariah mempercayai nasabah untuk menjalankan usahanya agar memperoleh keuntungan. Keuntungan atau hasil usaha nasabah atas kerja sama ini akan dibagi antara bank syariah dan nasabah. Bagi hasil merupakan imbalan yang akan diterima oleh bank syariah atas pembiayaan kepada nasabah.” Oleh karena itu, semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka akan mempengaruhi peningkatan keuntungan yang diperoleh bank syariah.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah diharapkan mampu mempertahankan atau untuk meningkatkan pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan pembiayaan sewa disebabkan memiliki pengaruh terhadap peningkatan ROA
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi perolehan ROA pada BUS dan UUS yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi pembaca diharapkan setelah memaca skripsi ini dapat memberikan kritikan dan saran kesempurnaan skripsi ini. Dapat juga menjadi bahan referensi dalam penelian selanjutnya. Bagi pembaca yang bukan berlatar belakag pendidikan ekonomi dan perbankan juga dapat menambah wawasan mengenai perbankan yang selama ini belum diketahuinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- _____, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- _____, *Bank Islam: Analisis Fiqh Dan Keuangan Jakarta: IIT Indonesia*, 2003.
- AgusIrianto, *Statistik Konsep Dasar & Aplikasinya*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Semarang: Raja Publishing, 2011.
- DuwiPriyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014.
- Hafiz, *Menggugat Bank Syariah*, Bogor: Al Azhar Press, 2012.
- Helmi Karim, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 1*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- _____, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.

Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2007.

Rizal Yahyadkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta: Selemba Empat, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2014.

V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management Teori*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Wirdyaningsih, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : ANNISYA FITRI HASIBUAN
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir: Padangsidimpuan, 09 Juni 1995
Anak Ke : 2 (Dua) dari 3 Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : JL. KS Tubun GG. Sutan Endar Bongsue, kelurahan WEK
I, Kec. Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan
Sumatera Utara.
Telepon, HP : 0853-9794-3135
E-mail : fitriannisya@yahoo.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2000-2001 : TK AISYIYAH Padangsidimpuan
Tahun 2001-2007 : SDN 200103 Padangsidimpuan
Tahun 2007-2010 : MTs Negeri 1 Padangsidimpuan
Tahun 2010-2013 : MAN 1 Padangsidimpuan
Tahun 2013-2017 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidimpuan.

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3.47
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pebiayaan Jual Beli
dan Pembiayaan Sewa Terhadap *Return on assets* (ROA)
pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor : B-302/In.14/G.5a/PP.00.9/05/2017 Padangsidimpuan, 16 Mei 2017
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi**

Yth Ibu:

1. Nofinawati, SEI., MA
2. Windari, SE., MA

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : Annisya Fitri Hasibuan
Nim : 13 220 0004
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Lama : Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, dan Pembiayaan Sewa Terhadap Return On Assets (ROA) Pada BUS dan UUS Tahun 2012-2014
Judul Baru : Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan: Jual Beli, dan Pembiayaan Sewa Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dari Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui:

Dekan,

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan,

Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Pernyataan Kesiediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia / Tidak Bersedia
Pembimbing I

Nofinawati, SEI., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Bersedia / Tidak Bersedia
Pembimbing II

Windari, SE., MA
NIP. 19830519 201503 2 003